

**PERANAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP MINAT BEKERJA SISWA KELAS  
XII JURUSAN PEMASARAN SMK NEGERI BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA  
PADANG**

*Irma Yanti, Syamwil, Oknaryana*

*Universitas Negeri Padang*

*Irmayanti09.87@gmail.com, syamwil@yahoo.com, oknaryana@gmail.com*

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of student job training to student work interest in class XII business major in SMK State Business and Management in Padang City. The type of this research is descriptive quantitative. This study was taken at SMK State (Business and Management) are SMK Negeri 2 Padang, SMK Negeri 3 Padang and SMK Negeri 4 Padang. The population of this study is 170 students of class XII. Technique of collecting the sample is Proportional Sampling so that it obtained the sample 120 students with Slovin formula. The instrument used is Angket. Analysis simple regression with used SPSS version is used to analysing the data. The result shown that the student job training is significant influence the interested of student in working of SMK State Business and Management in Padang City. R square of student job training to work interest is 13,1%. The researcher would like to give suggested industry of student job training is relevant with major of the students and the teacher must monitoring when student practice.*

**Keyword:** *student job training, work interest*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia di dalam era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) masih tergolong ke dalam negara yang berkembang dengan persaingan dunia kerja yang sangat ketat. Hal ini menuntut tenaga kerja Indonesia untuk mampu bersaing dengan tenaga kerja asing dalam dunia industri. Kunci dalam menghadapi persaingan tersebut merupakan Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM melalui aspek pendidikan di sekolah, melalui jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK bertujuan untuk memberikan bekal dan kecakapan khusus bagi siswa untuk memasuki dunia kerja. Para siswa SMK merupakan orang-orang yang diharapkan menjadi tenaga siap pakai untuk dunia industri serta menjadi orang yang profesional. SMK lebih mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri dikemudian hari. Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 15 dijelaskan bahwa "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu". Untuk mewujudkan siswa SMK yang memiliki kemampuan untuk bekerja tersebut maka adanya program praktik kerja industri (prakerin) yang dilaksanakan siswa di dunia usaha/industri.

Tujuan dari prakerin adalah untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai keterampilan serta disiplin kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Lulusan akan memiliki kompetensi yang baik apabila prakerin dilaksanakan dengan baik. Hal ini karena pada saat siswa melaksanakan prakerin benar-benar dihadapkan pada kondisi yang nyata pada suatu pekerjaan disuatu lingkungan kerja. Para lulusan SMK tidak hanya dibekali dengan pengetahuan-pengetahuan dasar tentang dunia industri, melainkan langsung dengan pengalaman dan kemampuan praktek di dunia kerja nyata. Oleh karena itu lembaga pendidikan dalam hal ini terutama pihak sekolah yang menentukan tempat prakerin siswa harus mampu untuk melakukan kerja sama dengan dunia industri yang relevan dengan jurusan siswa. Pengalaman yang diperoleh pada saat melakukan prakerin mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pengalaman kerja inilah yang akan menentukan minat siswa untuk bekerja karena di dalam industri siswa di ajarkan untuk bekerja. Dalam observasi awal berikut pilihan siswa yang diperoleh melalui wawancara secara langsung kepada siswa kelas XII jurusan Pemasaran SMK Negeri 3 Padang yang telah melaksanakan prakerin terkait rencana setelah lulus sekolah.

**Tabel 1.** Keputusan rencana siswa setelah lulus SMK

No	Keputusan	Persentase(%)
1	Kuliah	44%
2	Kerja	51%
3	Belum tahu	5%

Sumber : Data Diolah 2018

Berdasarkan tabel 1 ditemukan bahwa terdapat kurangnya minat bekerja yang dimiliki oleh siswa, sebagian dari siswa lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan dan sebagian siswa juga belum jelas harus kemana setelah lulus nanti. Kebanyakan dari mereka merasa pengalaman selama melakukan praktek kerja industri masih kurang cukup untuk menjadi modal memasuki Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) yang sesungguhnya setelah lulus nantinya. Minat kerja dalam konteks ini adalah perhatian, perasaan senang, kehendak, dan adanya tindakan lebih aktif dari siswa terhadap pekerjaan di industri yang relevan, dimana pekerjaan tersebut memang bersangkutan paut dengan kepentingan dirinya. Sunarto dan Hartono (2008:192) menyatakan bahwa pada dasarnya remaja telah memiliki minat yang jelas terhadap jenis pekerjaan tertentu. Untuk itu remaja secara sadar telah mengetahui pula bahwa untuk mencapai jenis pekerjaan yang diinginkan memerlukan sarana pengetahuan dan keterampilan tertentu yang harus dimiliki.

Dari hasil wawancara antara peneliti dengan siswa menunjukkan bahwa tidak semua siswa berminat untuk memasuki dunia kerja. Hal ini terjadi karena banyak penyebab diantaranya adalah sempitnya lapangan pekerjaan, kurangnya mental siswa untuk menghadapi pasar kerja yaitu persaingan yang sangat kompetitif serta belum sepenuhnya ditunjang oleh kompetensi yang diharapkan dunia kerja, minimnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, serta adanya keinginan dan kesanggupan dari orang tua ingin melanjutkan pendidikan anaknya.

Menurut Yudrik (2011:63) minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow and Crow dalam Djaali (2017:121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Elemen Minat Kerja menurut Woodworth dalam Hartono (2016:83) Ditandai dengan adanya perhatian, adanya perasaan senang, adanya suatu kehendak dan tindakan untuk melakukan suatu kegiatan yang diminatinya. Adapun cara membangkitkan minat kerja menurut Sardiman (2012:95) dengan cara bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapatkan penghargaan, dan sebagainya), hubungkan dengan pengalaman yang lampau, beri kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, "*Nothing succeeds like success*" tak ada yang lebih memberi hasil yang baik dari pada hasil yang baik serta gunakan berbagai bentuk pengenalan dunia kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat kerja menurut Hurlock (2014:144) diantaranya: Sikap orang tua, pekerjaan bergensi, kekaguman pada seseorang, kemampuan, kesesuaian gender, kesempatan untuk mandiri, pengalaman pribadi. Penelitian mengenai praktik kerja industri dan minat bekerja, telah di teliti sebelumnya hanya saja variabel di setiap penelitian yang berbeda. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Vitria Handayani (2017) tentang pengaruh praktik kerja industri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII administrasi perkantoran SMK Nusatama Padang dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kerja industri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Deri Damhuri (2017) tentang Pengaruh pengalaman praktek kerja industri dan motivasi belajar terhadap kesiapan siswa akuntansi SMK Kabupaten Tanah Datar memasuki dunia kerja. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif secara bersama-sama antara pengalaman praktek kerja industri dan motivasi belajar siswa akuntansi smk kabupaten tanah datar memasuki dunia kerja sebesar 46,2%.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Tempat penelitian di SMK Negeri Bisnis dan Manajemen di Kota Padang, yaitu SMK Negeri 2 Padang, SMK Negeri 3 Padang, SMK Negeri 4 Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Pemasaran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen di Kota Padang yang telah selesai mengikuti prakerin tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 170 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *proportional sampling* karena teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan proporsi di dalam sampel. Dalam penelitian ini besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan persentase 5%. Adapun berdasarkan perhitungan didapatkan jumlah sampel sebesar 120 siswa di seluruh sekolah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa angket, dan data sekunder berupa studi kepustakaan dan penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan bahan penelitian. Untuk memperoleh data tersebut maka teknik yang dilakukan adalah dengan menyebarkan angket/kuesioner penelitian dan melakukan observasi ke sekolah tempat penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari deskriptif variabel berupa analisis presentase, mean, dan TCR (Tingkat Capaian Responden). Setelah itu dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan analisis regresi sederhana. Terakhir dilakukan uji hipotesis berupa uji f dan uji koefisien determinasi (*R square*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Tabel 2. Olahan data angket indikator minat bekerja adalah sebagai berikut :

No	Indikator	Skor Total	Rerata	TCR	Kategori
1	Perhatian	428,00	3,57	71,33%	Baik
2.	Perasaan senang	470,57	3,92	78,43%	Baik
3	Kehendak	505,50	4,21	84,25%	Sangat Baik
4	Tindakan	337,25	2,81	56,21%	Cukup
	Rerata	435,33	3,63	72,56%	Baik

Sumber: Pengolahan data primer, 2018

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa variabel minat bekerja memiliki 4 indikator yaitu perhatian, perasaan senang, kehendak dan tindakan. Rerata tertinggi berada pada indikator kehendak sebesar 4,21 termasuk kategori sangat baik, TCR 84,25% berkategori sangat baik. Hal ini bermakna siswa memiliki kehendak yang sangat baik untuk bekerja. Rerata terendah terdapat pada indikator tindakan sebesar 2,81 memperoleh TCR 56,21% berada pada kategori cukup. Artinya tindakan yang dilakukan siswa untuk menumbuhkan minat bekerja masih tergolong cukup, seharusnya setelah memiliki kehendak yang sangat baik untuk bekerja maka siswa melakukan tindakan yang akan mengarah ke minat bekerja. Rata-rata keseluruhan indikator yaitu sebesar 3,63 dengan kategori baik, dengan TCR 72,56% berada pada kategori baik, dapat dilihat bahwa minat bekerja pada jurusan pemasaran secara keseluruhan baik, namun yang harus ditingkatkan lagi pada tindakan siswa yang menunjukkan minat untuk bekerja, sehingga nantinya bisa dinilai sangat baik.

Tabel 3. Olahan data angket indikator praktik kerja industri adalah sebagai berikut :

No	Indikator	Skor Total	Rerata	TCR	Kategori
1	Perencanaan pelaksanaan prakerin	436,20	3,64	72,70%	Baik
2	Pelaksanaan prakerin	465,44	3,88	77,57%	Baik
3	Fasilitas di tempat prakerin	455,00	3,79	75,83%	Baik
4	Monitoring Prakerin	423,25	3,53	70,54%	Baik
5	Evaluasi prakerin	480,17	4,00	80,03%	Baik
	Rerata	452,01	3,77	75,33%	Baik

Sumber: Pengolahan data primer, 2018

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa variabel prakerin memiliki 5 indikator yaitu perencanaan pelaksanaan prakerin, pelaksanaan prakerin, fasilitas di tempat prakerin, monitoring prakerin, evaluasi prakerin. Rerata tertinggi berada pada indikator evaluasi prakerin sebesar 4,00 kategori baik dengan TCR 80,03%

berkategori baik. Hal ini berarti evaluasi dari pelaksanaan prakerin sudah baik, adanya hasil yang baik bagi siswa setelah melaksanakan prakerin. Rerata terendah terdapat pada indikator monitoring prakerin sebesar 3,53 kategori baik, memperoleh TCR 70,54% berada pada kategori baik, dapat dilihat bahwa monitoring kepada siswa jurusan pemasaran yang melaksanakan prakerin berkategori baik, namun tetap harus ditingkatkan lagi untuk hasil yang sangat baik.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov Test*. Didalam tahapan pengujian normalnya masing-masing variabel ditentukan dari nilai *probability* yang harus memiliki nilai diatas atau sama dengan 0,05. Tabel berikut memperlihatkan hasil uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 4. Uji Normalitas

N	Asymp. Sig (2-tailed)
120	,980

Sumber: Pengolahan data primer, 2018

Dari tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,980 > 0,05. Hal itu berarti nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh berasal dari sampel yang homogen. Uji homogenitas varian populasi dilakukan dengan tes *Homogeneity of variance*. Tabel berikut memperlihatkan hasil uji homogenitas menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 5. Uji Homogenitas

Taraf sig	Sig
0,05	,063

Sumber: Pengolahan data primer, 2018

Dapat dilihat pada tabel 5, diketahui bahwa signifikansi untuk masing-masing variabel lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Untuk prakerin (X) = 0,63. Berdasarkan skor ini maka dapat dikatakan sebaran data berasal dari sampel yang diteliti homogen.

### Uji Regresi Sederhana

Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel bebas yaitu prakerin (X) terhadap minat bekerja (Y). Analisis ini dilakukan dengan menggunakan regresi sederhana. Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, digunakan bantuan program SPSS versi 20 diperoleh koefisien regresi dari masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	48,855	6,001		8,141	,000
Prakerin	,245	,058	,362	4,213	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan data primer, 2018

Pengaruh prakerin (X) terhadap minat bekerja siswa positif sebesar 0,245. Koefisien regresi positif artinya terdapat hubungan positif antara prakerin dengan minat bekerja. Dengan nilai t hitung 4,213 (sig 0,000 < 0,05), menunjukkan bahwa prakerin berpengaruh signifikan terhadap minat bekerja siswa. Setiap peningkatan prakerin sebesar 1 satuan akan meningkatkan minat bekerja sebesar 0,245.

### Uji Hipotesis

**Uji F**

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel bebas (prakerin) terhadap variabel terikat (minat bekerja).

Tabel 7. Uji F

Sig	,000 <sup>b</sup>
-----	-------------------

Sumber: Pengolahan data primer, 2018

Dari hasil analisis pada tabel 28, dapat dilihat nilai  $F_{hitung}$  prakerin  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya prakerin memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat bekerja siswa kelas XII jurusan pemasaran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen di Kota Padang.

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas dan terikat dapat dilihat dari *Adjusted R Square* nya. Koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. *Adjusted R<sup>2</sup>* berarti  $R^2$  sudah disesuaikan dengan derajat bebas dari masing-masing kuadrat yang tercacup di dalam perhitungan *Adjusted R<sup>2</sup>*.

Tabel 8. Koefisien Determinasi

<i>R Square</i>	,131
-----------------	------

Sumber: Pengolahan data primer, 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,131. Hal ini memberi makna bahwa keterlibatan praktik kerja industri terhadap minat bekerja siswa adalah sebesar 13,1%, sedangkan sisanya 87,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

**Peranan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Minat Bekerja Siswa Kelas Xii Jurusan Pemasaran Smk Negeri Bisnis Dan Manajemen Di Kota Padang**

Peranan praktik kerja industri (prakerin) terhadap minat bekerja siswa kelas XII jurusan pemasaran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen di Kota Padang berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan hipotesis, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada praktik kerja industri (prakerin) (X) terhadap minat bekerja siswa (Y). Hal ini bermakna bahwa tinggi rendahnya ilmu, pengalaman yang diperoleh selama praktik kerja industri akan menentukan tinggi rendahnya minat kerja siswa. Semakin tinggi ilmu, pengalaman yang didapatkan selama praktik di industri, maka semakin tinggi pula minat kerja yang tumbuh di dalam diri siswa, sebaliknya jika di dalam pelaksanaan praktik sedikit lmu, pengalaman yang didapatkan maka semakin rendah pula minat kerja yang timbul dalam diri siswa tersebut.

Program praktik kerja industri ini dapat berhasil dengan baik jika terdapat kerjasama, saling pengertian serta kesatuan tekad yang kuat dari siswa yang memang ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, kedisiplinan, dan beretos kerja sesuai dengan tuntutan DU/ DI, dan sekolah sebagai lembaga formal yang bertugas mendidik serta mengarahkan siswa dan pihak DU/DI yang pada akhirnya sebagai pengguna lulusan.

Kegiatan prakerin dilaksanakan dalam waktu yang tidak sebentar yaitu selama tiga bulan, lama kelamaan siswa akan mulai menyukai dan memberi perhatian dengan apa yang dikerjakannya selama prakerin, melakukan berulang-ulang kegiatan tersebut sehingga muncul kebiasaan mengerjakan hal itu.

Minat yang bersifat sementara akan mempertahankan perhatian dan mendorong keaktifan orang dewasa lebih banyak, minat permanen merupakan hasil yang paling bernilai dalam semua pendidikan Suprijanto (2012:25). Dengan demikian minat memiliki peranan untuk seseorang bertindak, seberapa besar kontribusi yang akan diberikan di dalam melakukan suatu pekerjaan. Minat bekerja merupakan suatu keinginan yang ada dalam diri setiap orang, dalam fikiran orang tergambar bekerja menjadi karyawan kehidupannya lebih baik, tempat kerjanya bagus.

Minat kejuruan adalah kecenderungan seseorang untuk memiliki prospek pekerjaan atau jabatan tertentu yang sesuai dengan karakteristik kepribadiannya. Faktor minat kejuruan adalah penting untuk melihat sejauh mana merencanakan seseorang dalam pendidikan untuk suatu pekerjaan tertentu sesuai dengan bidangnya Djaali (2017:126). Dengan demikian pada saat pelaksanaan prakerin siswa mampu ditumbuhkan minat kejuruan untuk melakukan persiapan dalam memasuki pekerjaan sesuai dengan bidangnya.

Menurut Yudrik (2011:63) Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode. Pada saat siswa melaksanakan prakerin maka siswa mempelajari berbagai elemen kerja, tentang bagaimana dunia kerja sesungguhnya sehingga mereka dihadapkan dengan pengalaman langsung dalam dunia kerja, dengan begitu dengan pelaksanaan prakerin mampu menumbuhkan minat bekerja dalam diri siswa.

Hurlock (2014:144) juga menyatakan bahwa minat dipengaruhi oleh pengalaman. Praktik kerja industri memberikan pengalaman nyata di dunia kerja yang tidak akan didapatkan siswa di lingkungan sekolah ataupun di

lingkungan rumah. Selama proses melihat, mengamati, dan melakukan kegiatan di dunia kerja, siswa akan merasakan ketertarikan terhadap kegiatan yang dilakukannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Effendi dan Rahmania (2014) bahwa pengalaman praktik kerja industri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. Penelitian yang relevan dengan hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vitria Handayani pada tahun 2017 mengenai pengaruh praktik kerja industri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa prakerin berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, bahwa praktik kerja industri siswa kelas XII jurusan pemasaran SMK Bisnis dan Manajemen di Kota Padang dinilai baik. Oleh karena itu secara keseluruhan harus dipertahankan pelaksanaan praktik kerja industri dan terus melakukan evaluasi dan pembaharuan sesuai dengan perkembangan terkini agar hasilnya menjadi sangat baik. Namun dari beberapa indikator minat kerja, tindakan siswa masih rendah dari indikator yang lain, sehingga siswa kelas XII SMK Negeri Bisnis dan Manajemen di Kota Padang harus lebih meningkatkan tindakan berupa perilaku atau kegiatan yang menunjukkan adanya realisasi dari pekerjaan yang ia minati. Saat siswa melakukan kegiatan yang ia senangi maka untuk kedepannya siswa akan bisa menentukan bahwa dirinya mampu melakukan dan menentukan hal atau pekerjaan yang sesuai dengan minatnya pada bidang tertentu.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang dapat diambil dari peranan praktik kerja industri terhadap minat bekerja siswa kelas XII Jurusan Pemasaran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen di Kota Padang adalah praktik kerja industri (prakerin) berpengaruh signifikan positif terhadap minat bekerja siswa. Hal ini bermakna bahwa tinggi rendahnya ilmu, pengalaman yang diperoleh selama praktik kerja industri akan menentukan tinggi rendahnya minat bekerja siswa. Semakin tinggi ilmu, pengalaman yang didapatkan selama praktik di industri, maka semakin tinggi pula minat bekerja yang tumbuh di dalam diri siswa, sebaliknya jika di dalam pelaksanaan praktik sedikit ilmu, pengalaman yang didapatkan maka semakin rendah pula minat bekerja yang timbul dalam diri siswa tersebut.

Program praktik kerja industri ini dapat berhasil dengan baik jika terdapat kerjasama, saling pengertian serta kesatuan tekad yang kuat dari siswa yang memang ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, kedisiplinan, dan beretos kerja sesuai dengan tuntutan DU/ DI, dan sekolah sebagai lembaga formal yang bertugas mendidik serta mengarahkan siswa dan pihak DU/DI yang pada akhirnya sebagai pengguna lulusan.

Peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu diperbaiki bagi peneliti selanjutnya adalah pada penelitian ini hanya melihat dari rencana keputusan siswa yang selesai melaksanakan praktik kerja industri setelah lulus dari sekolah, namun tidak memperhatikan aspek siswa yang telah lulus sekolah, yang telah mampu bersaing untuk memasuki dunia kerja.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang diungkapkan di atas, maka dapat diberikan saran, yaitu bagi peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian lebih dari kondisi saat siswa setelah melaksanakan prakerin pada saat masih di sekolah, hendaknya melihat bagaimana lulusan yang mampu memasuki dunia kerja dengan ilmu yang telah diperoleh pada saat prakerin ketika masih sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

Anoraga, Panji. 2014. *Psikologi Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.  
Jakarta : Rineka Cipta

Deri Damhuri. 2017. *Pengaruh pengalaman praktek kerja industri dan motivasi belajar terhadap kesiapan siswa akuntansi SMK Kabupaten Tanah Datar memasuki dunia kerja*. Skripsi

Dikmenjur. 2008. *Prakerin Sebagai Bagian Dari Pendidikan Sistem Ganda*.

Tersedia : [Http://www.geocities.com/dit\\_dikmenjur/prosedur\\_prakerin](http://www.geocities.com/dit_dikmenjur/prosedur_prakerin).

- Dinas Pendidikan Provinsi Sumatra Barat. (2015). *Buku Panduan Dan Jurnal Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN)*. Padang : SMK Negeri 1 Sumatera Barat.
- Djaali. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Fitri Farida. 2013. Kontribusi minat kerja dan pengalaman prakerin terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XII SMK N1 Bangkinang. Skripsi
- Hartono. 2016. *Bimbingan Karier*. Jakarta : Kencana
- Hurlock, Elizabeth B. 2014. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sunarto dan Hartono. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan